

PENGARUH PEMBERIAN RESPONSIBLE TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA *VILLAIN* PADA PEMBELAJARAN FISIKA

The Effect of Giving Responsibility to Villain Students Interest and Learning Outcomes in Learning Physics

Fadliana Tahir^{1*}, Mukti Ali², Andi Ulfah Khuzaimah³

¹Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

*fadlianatahir@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel

Diterima: 28 Maret 2021

Direvisi : 23 April 2021

Terbit: 27 April 2021

Kata Kunci:

Responsible
minat belajar
hasil belajar
siswa *villain*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian responsible berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa villain pada pembelajaran fisika kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Syekh Yusuf. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen subjek tunggal (single subject) dengan menggunakan desain A-B. Penelitian ini hanya menggunakan satu siswa sebagai subjek penelitian, dan siswa yang dijadikan subjek adalah siswa dengan kategori villain (nakal). Siswa yang tergolong villain tersebut diperoleh dari kriteria-kriteria yang telah dicantumkan dalam beberapa instrumen yang digunakan seperti pedoman wawancara dan sosiometri untuk mendapatkan subjek dengan kategori villain. Berdasarkan hasil analisis dengan analisis deskriptif menggunakan analisis grafik diperoleh rata-rata persentase pada minat dan hasil belajar untuk fase baseline yaitu 26,5% dan 59,9%. Sementara, rata-rata persentase pada minat dan hasil belajar untuk fase intervensi yaitu 92,5% dan 86,5%. Dapat terlihat rata-rata pada fase baseline yaitu kondisi yang belum diberlakukannya tretmen berupa pemberian responsible terhadap minat maupun hasil belajar siswa sangatlah rendah dibandingkan pada fase intervensi yaitu kondisi pemberian responsible. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian responsible berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa villain.

ABSTRACT

This study aims to determine whether the giving of responsible affects the interest and learning outcomes of villain students in learning physics class XI IPA 1 Madrasah Aliyah Syekh Yusuf. This type of research is a single-subject experimental research using the A-B design. This study only uses one student as the research subject, and students who are the subject are students in the villain category (naughty). Students who are classified as villains are obtained from the criteria listed in several instruments used such as interview guidelines and sociometry to get subjects with the villain category. Based on the results of the analysis with descriptive analysis using graphical analysis, the average percentage of interest and learning outcomes for the baseline phase is 26.5% and 59.9%. Meanwhile, the average percentage of interest and learning outcomes for the intervention phase was 92.5% and 86.5%. It can be seen that the average in the baseline phase, namely the conditions that have not implemented the treatment in the form of providing responsibly for student interest and learning outcomes is very low compared to the intervention phase, namely the conditions for giving responsibility. So it can be concluded that responsible giving affects the interest and learning outcomes of villain students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses penerangan yang memungkinkan tersentuhnya perkembangan daya untuk mengetahui kemudian membentuk sikap tanggung jawab dan karakter diri, lingkungan masyarakat dan Dzat pencipta.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai mutu pendidikan yang baik. Pembentukan karakter peserta didik diarahkan oleh para pendidik, yang berperan besar terhadap pencapaian mutu pendidikan. Pendidik harus memperkenalkan tanggung jawab apa saja yang harus diemban oleh setiap siswa selama mengikuti pelajaran. Tanggung jawab utama seorang siswa adalah tanggung jawab dalam bidang akademik terutama belajar seperti mengikuti pelajaran di kelas, tidak bolos sekolah, mencatat pelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan PR, mengerjakan ujian tanpa mencontek teman, tidak ramai atau ribut saat pembelajaran sedang berlangsung.

Pembentukan karakter siswa bisa dibentuk melalui layanan-layanan yang diberikan oleh seorang pendidik. Namun, walaupun demikian banyak pula pendidik yang kesulitan dalam memberikan pembelajaran pada peserta didiknya, sehingga dengan pelayanan seperti inilah yang dapat membuat karakter siswa berbeda-beda, salah satunya siswa *villain* (nakal).

Anak *villain* atau nakal bukanlah anak yang sulit diatur, melainkan anak tersebut hanya membutuhkan perhatian lebih untuk merubah perilakunya. Sebagian besar para pendidik sulit mengatur dan mendidik anak *villain* tersebut karena anak yang tergolong *villain* memiliki keadaan yang sangat sulit untuk diatur, sering mengganggu orang lain, suka memotong pembicaraan guru atau teman, dan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang diajarkan guru kepadanya.

Responsible merupakan istilah dari tanggung jawab. Tanggung jawab adalah menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan baik sesuai kemampuan yang dimiliki. Tanggung jawab juga merupakan penggunaan seluruh sumber daya untuk mengusahakan perubahan yang positif atau melaksanakan tugas-tugas dengan seluruh integritas. Dimana tanggung jawab yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan nilai dan segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai.

Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Karena anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Orientasi belajar anak yang sesungguhnya adalah mengembangkan rasa tanggung jawab belajar.

Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Belly, minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir

dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Kata *villain* atau “nakal” merupakan sebutan atau julukan terhadap orang atau kelompok orang yang melanggar aturan atau norma yang berlaku dalam suatu komunitas. Terkadang, siswa diberi label nakal karena sering melanggar aturan atau tata tertib di sekolah. Bagi sebagian guru, siswa ini dianggap sangat mengganggu proses belajar dan mengajar serta membuat guru merasa tidak nyaman. Siswa ini lebih baik tidak berada di ruang belajar ketimbang duduk mengganggu pembelajaran. Tidak mengherankan jika guru sering mengusirnya keluar kelas.

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah, Memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.
- 2) Bagi guru, Memberikan masukan pada guru fisika tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan senantiasa menggunakan pemberian *responsive* terutama bagi siswa *villain* sehingga dapat memotivasi guru fisika dalam memahami karakteristik peserta didiknya. Serta mengetahui lebih lanjut bagaimana penyampaian materi yang tepat agar hasil belajar siswa meningkat.
- 3) Bagi peserta didik, Dapat memberikan kenyamanan dalam belajar fisika karena dengan pembelajaran yang menggunakan pemberian *responsive* dirasakan lebih rileks atau tidak menegangkan dan menyenangkan bagi siswa. Serta, memberikan kemudahan bagi siswa, khususnya siswa *villain* untuk menerima materi pelajaran terutama dalam peningkatan minat siswa dalam belajar fisika, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Subjek Tunggal (*Single Subject Eksperiment*), menurut Rosnow and Rosenthal (dalam Sunanto), desain single subject memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok, tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda, dan yang dimaksud dengan kondisi disini adalah kondisi baseline dan kondisi eksperimen (intervensi).

Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda, yakni kondisi *baseline* dimana pengukuran dilakukan secara natural sebelum intervensi dibandingkan dengan kondisi setelah eksperimen diberikan.

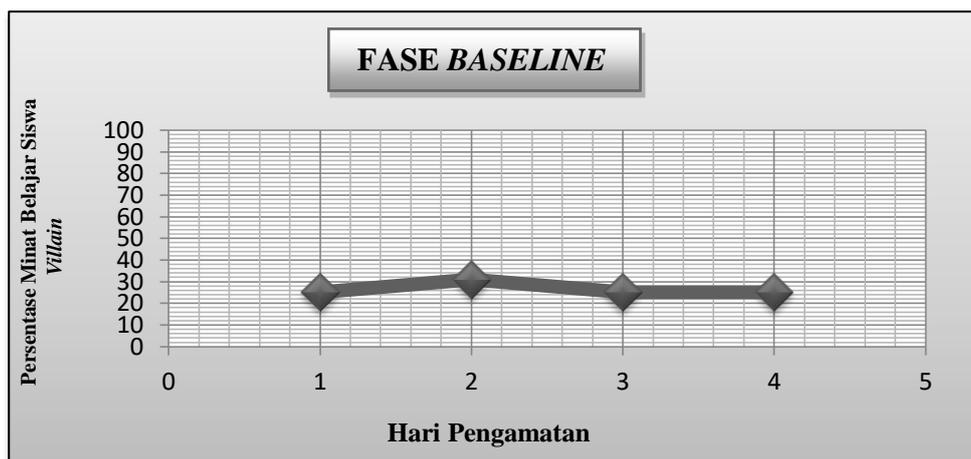
Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain A-B. Desain A-B ini merupakan pengukuran target *behavior* pada fase *baseline* dan setelah trend dan level datanya stabil kemudian intervensi mulai diberikan. Selama fase intervensi target *behavior* secara kontinyu dilakukan pengukuran sampai mencapai data yang stabil. Jika terjadi perubahan target *behavior* pada fase intervensi setelah dibandingkan dengan *baseline*, diasumsikan bahwa perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari variabel independen atau intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Minat Belajar Siswa Villain

Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa villain melalui pemberian *responsible* ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *single subject research* (SSR) desain A-B. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis visual data dan grafik (*Visual Analysis of Graphic Data*). Dalam dalam kondisi *baseline* (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan data pada kondisi intervensi yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Data pada baseline dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

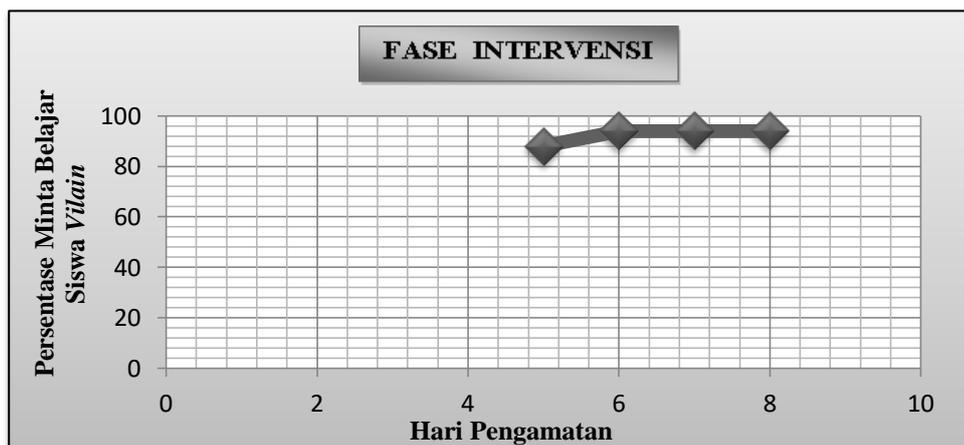
Grafik 1 : Panjang Fase *Baseline* (A) Minat Belajar Siswa *Villain* dalam Mengikuti Pembelajaran



Dari data yang diperoleh dari pengamatan dari hari pertama sampai hari keempat, perolehan persentase minat belajar siswa yaitu 27%, peneliti menghentikan pengamatan pada hari keempat karena data yang diperoleh dari hari pengamatan pertama sampai hari keempat sudah stabil.

Kondisi *intervensi* merupakan kondisi lanjutan yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pemberian *responsible*. Data pada kondisi *intervensi* dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2 : Panjang Fase Intervensi (B) Minat Belajar Siswa *Villain* dalam mengikuti Pembelajaran



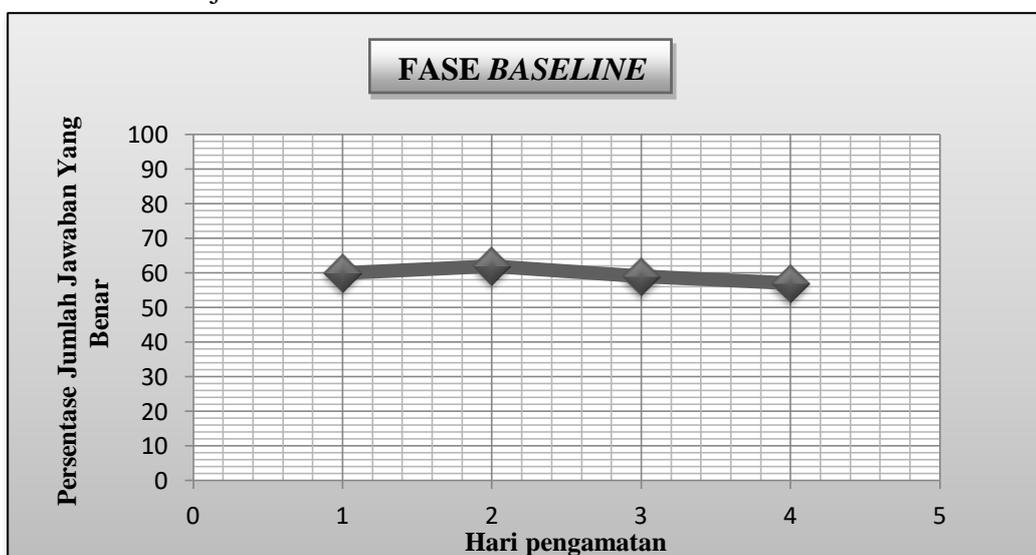
Data yang diperoleh dari pengamatan di hari kelima sampai hari kedelapan, perolehan persentase minat belajar siswa yaitu 92%, peneliti menghentikan pengamatan pada hari kedelapan karena data yang diperoleh dari hari pengamatan kelima sampai hari kedelapan sudah stabil.

Berdasarkan analisis data pada grafik diatas maka terlihat arah kecendrungan data pada kondisi A dan B. Pada kondisi A arah kecendrungan data sedikit meningkat (+) dan menetap pada angka 27% sedangkan pada kondisi B (intervensi), arah kecendrungan data juga meningkat (+) dan menetap pada angka 92%.

b. Minat Belajar Siswa Villain

Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa villain melalui pemberian *responsible* ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *single subject research* (SSR) desain A-B. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis visual data dan grafik (*Visual Analysis of Graphic Data*). Dalam dalam kondisi *baseline* (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan data pada kondisi intervensi yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Data pada *baseline* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

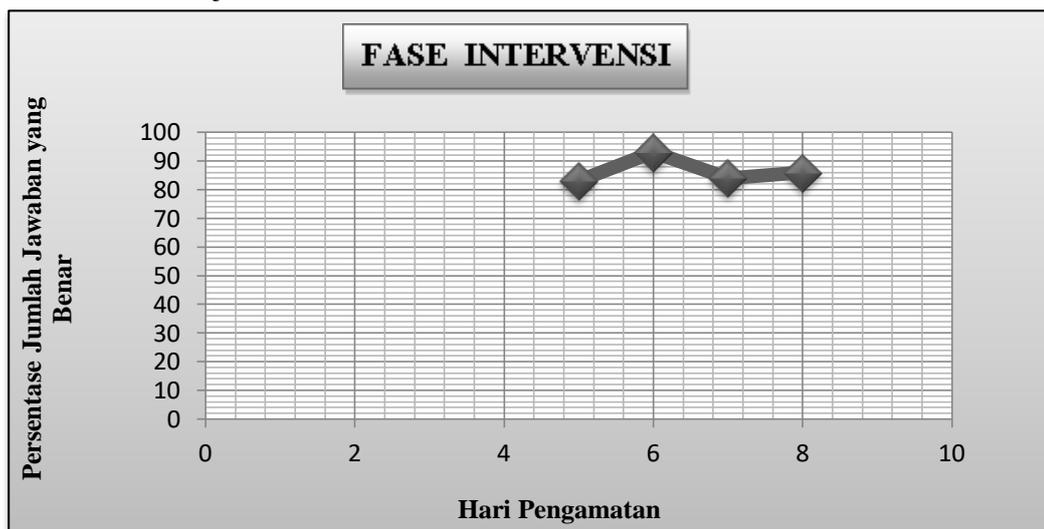
Grafik 3 : Panjang Fase *Baseline* (B) Hasil Belajar Siswa *Villain* dalam Mengikuti Pembelajaran



Dari data yang diperoleh dari pengamatan dari hari pertama sampai hari keempat, perolehan persentase minat belajar siswa yaitu 59%, peneliti menghentikan pengamatan pada hari keempat karena data yang diperoleh dari hari pengamatan pertama sampai hari keempat sudah stabil.

Kondisi *intervensi* merupakan kondisi lanjutan yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pemberian *responsible*, dalam kegiatan intervensi peneliti membentuk beberapa kelompok kecil dan menunjuk subjek sebagai penanggung jawab dalam kelompok tersebut. Data pada kondisi *intervensi* dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4 : Panjang Fase Intervensi (B) Hasil Belajar Siswa Villain dalam mengikuti Pembelajaran



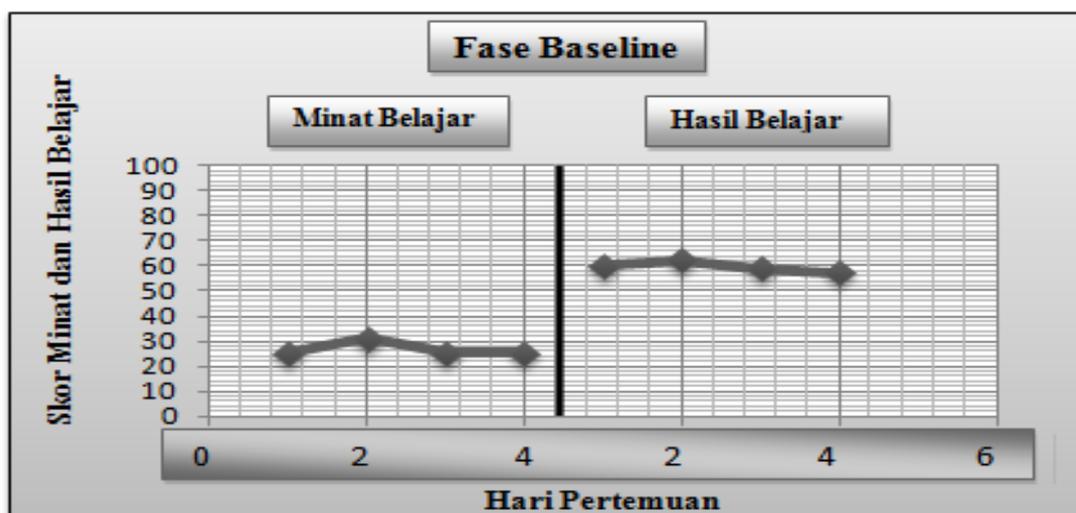
Data yang diperoleh dari pengamatan di hari kelima sampai hari kedelapan, perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu 88%, peneliti menghentikan pengamatan pada hari kedelapan karena data yang diperoleh dari hari pengamatan kelima sampai hari kedelapan sudah stabil.

Berdasarkan analisis data pada grafik diatas maka terlihat arah kecendrungan data pada kondisi A dan B. Pada kondisi A arah kecendrungan data sedikit meningkat (+) dan menetap pada angka 59% sedangkan pada kondisi B (intervensi), arah kecendrungan data juga meningkat (+) dan menetap pada angka 88 %.

c. Hubungan antara minat dan hasil belajar siswa villain pada fase baseline.

Tahap ini, memperlihatkan hubungan antara minat dan hasil belajar siswa villain sebelum pemberian treatment dalam hal ini pemberian *responsible* yang disebut sebagai fase *baseline*.

Grafik 5 : Hubungan minat dan hasil belajar siswa villain minggu baseline

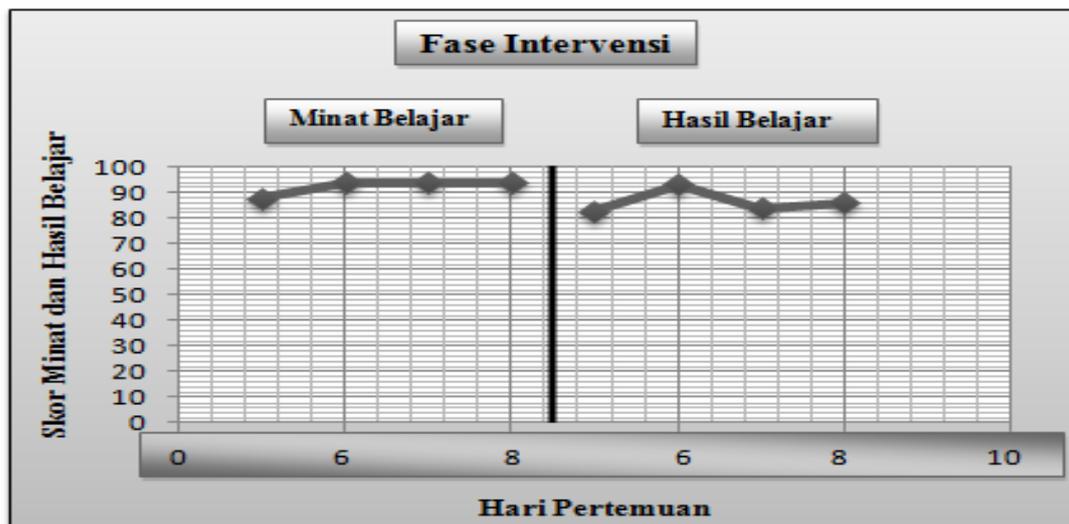


Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa minat dan hasil belajar saling berhubungan. Jika minat belajar rendah, maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah.

d. Hubungan antara minat dan hasil belajar siswa *villain* pada fase intervensi

Tahap ini, memperlihatkan hubungan antara minat dan hasil belajar siswa *villain* setelah pemberian *treatmen* dalam hal ini pemberian *responsible* yang disebut sebagai fase intervensi.

Grafik 6 : Hubungan minat dan hasil belajar siswa *villain* minggu intervensi



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa minat dan hasil belajar saling berhubungan. Jika minat belajar besar maka hasil belajar yang diperoleh akan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data, terbukti bahwa persentase minat dan hasil belajar siswa *villain* mengalami peningkatan setelah pemberian *responsible*. Hal ini terbukti dari rentang persentase yang terlihat pada arah kecenderungan untuk minat belajar siswa hingga empat pertemuan pada fase *Baseline* yaitu 25% - 25%. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) rentang persentase minat belajar siswa hingga empat pertemuan adalah 88%–94%. Sementara untuk hasil belajar, rentang persentase yang terlihat pada arah kecenderungan hingga empat pertemuan pada fase *Baseline* yaitu 62% - 57%. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) rentang persentase minat belajar siswa hingga empat pertemuan adalah 83%–86%. Dari pembahasan diatas terlihat bahwa persentase pada minat dan hasil belajar subjek pada kondisi intervensi dalam hal ini pemberian *responsible* meningkat dibandingkan dengan kondisi *baseline*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *responsible* dapat mempengaruhi minat belajar siswa *villain*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, perbandingan antara fase *baseline* dan fase intervensi terlihat bahwa minat dan hasil belajar siswa *villain* pada fase *baseline* sangat rendah dibandingkan pada fase intervensi. Sementara pada fase intervensi minat dan hasil belajar siswa terlihat sangat baik. Adapun kisaran persentase minat dan hasil belajar siswa *villain* yang diperoleh pada fase *baseline* untuk hari pertama hingga ke empat yaitu 27% dan 59%, sedangkan kisaran persentase yang diperoleh pada fase intervensi untuk hari ke lima hingga ke delapan yaitu 92% dan 88%. Terlihat perbandingan yang sangat jauh dari kisaran keduanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada fase intervensi dalam hal ini pemberlakuan *treatmen* yaitu pemberian *responsible* sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa *villain*.

DAFTAR PUSTAKA

- Belly, Ellya dkk, 2006, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi, Padang.
- Bob and Anik Anwar, 1983, *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra-Seleksi Murni*, Ganesa Exact, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Fraenkel, Jact R, and Norman E Wallen, 1998, *How to Design and Evaluate in Research*, McGraw-Hill Companies, New York.
- Herlina, 2010, *Minat Belajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lovaas, O. Ivar, 2003, *Teaching Individual with Developmental Delaysi Basic Intervention Techniques*, Pro-ed, Texas.
- Megawangi, Ratna, 2009, *Pendidikan Karakter*, Indonesia Heritage Foundation, Jakarta.
- Rosnow, Ralph. L. and Robert Rosenthal, 2005, *Understanding Behavioral Science*, PT. Elex Media, Jakarta.
- Sunanto, Juang, dkk, 2005, *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba, Jepang.
- Wilis, Sofyan S, 2009, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfabeta, Solo.